

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Taman Nasional Gunung Bromo sudah lama dikenal oleh banyak wisatawan asing maupun domestik. Wisatawan biasanya datang untuk melihat panorama matahari terbit, mengunjungi upacara Yadnya Kasada, upacara Karo, atau upacara Unan Unan. Penelitian ini difokuskan pada pembuatan buku esai fotografi upacara Yadnya Kasada gunung Bromo suku Tengger sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

Upacara ini menarik karena menurut data yang saya peroleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur, gunung Bromo yang terletak di Probolinggo adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Angka Wisatawan Mancanegara Dan Wisatawan Nusantara

17					
18					
19	Obyek dan daya tarik wisata				
20					
21	Kab. Malang (TN Bromo Tengger Semeru)	2007	2008	2009	
22	wisman	6325	705	902	
23	wisnu	27524	2917	4625	
24					
25	Kab. Probolinggo (Gunung Bromo Ngadisari)	2007	2008	2009	
26	wisman	8262	8911	11411	
27	wisnu	32054	49179	84440	
28					
29	Kab. Lumajang (TN Bromo Tengger Semeru)	2007	2008	2009	
30	wisman			247	
31	wisnu			2628	
32					
33	Kab. Pasuruan (Bromo Penanjakan)	2007	2008	2009	
34	wisman	5931	9092	10126	
35	wisnu	13661	24139	47161	
36					
37					

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka; Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Jawa Timur 2007 – 2009.

Pada gambar di atas menerangkan jumlah wisatwan mancanegara dan wisatawan nusantara yang datang ke daerah Taman Nasional Gunung Bromo, lebih lengkapnya ada pada penjelasan data angka menurut bulan pada tahun 2009.

Tabel 1.2. Data Angka Pengunjung Taman Nasional Gunung Bromo Ngadisari.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1	Kab. Malang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2	wisatawan	385	323	59	36	75	29	27	290	60	87	69	68
3	wisatawan	24.664	25.112	13.213	10.777	15.653	23.548	23.915	25.140	32.124	12.438	11.881	11.083
4													
5	Kab. Probolinggo	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
6	wisatawan	677	549	500	775	971	103	914	2.116	1.180	577	628	413
7	wisatawan	23.292	13.055	16.220	12.216	17.377	20.302	25.343	25.490	16.136	17.345	15.841	17.241
8													
9	Kab. Lumajang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
10	wisatawan	26	21	21	21	21	23	44	28	21	21	21	20
11	wisatawan	45.700	15.100	15000	14876	27457	42953	53011	5220	6500	14057	14870	24807
12													
13	Kab. Ponorogo	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
14	wisatawan	861	503	765	796	821	375	343	530	846	659	864	874
15	wisatawan	21.045	14.421	16.711	16.416	17.724	14.127	13.217	15.640	24.911	21.056	18.977	22.911
16													
17													
18													
19	Kab. Malang (H. Sumaning Samar)	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
20	wisatawan	47	40	108	106	111	78	81	210	101	147	168	141
21	wisatawan	385	324	365	345	283	315	423	345	320	258	361	349
22													
23	Kab. Probolinggo (Gunung Bromo Ngadisari)	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
24	wisatawan	281	304	673	628	812	885	1.021	747	1.004	1.161	814	598
25	wisatawan	5657	5575	6.165	4.747	6.292	5.117	1.222	14.146	5.549	6.047	6.990	4.719
26													
27	Kab. Lumajang (H. Sumaning Samar)	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
28	wisatawan	15	21	21	19	13	23	21	23	21	19	24	20
29	wisatawan	5.115	5.311	5.961	5.510	5.711	5.111	5.111	5.111	5.111	5.111	5.111	5.111
30	(H. Sumaning Samar) 2007-2009 per Bulan /	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka; Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Jawa Timur 2007 - 2009

Pada tabel 1.2. data menerangkan bahwa pada daerah Kabupaten Probolinggo, pada bulan Juli dan Agustus mengalami peningkatan tertinggi dalam jumlah kunjungan, baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pada bulan Juli dan Agustus (ditandai dengan warna biru) di tahun 2009 adalah tepat terlaksananya upacara Yadnya Kasada. Yang menarik dari upacara Yadnya Kasada adalah sesajen atau dalam bahasa suku Tengger adalah Ongkek yang ada dalam upacara Yadnya Kasada dibentuk menyerupai hewan mitologi Pegasus (kuda bersayap), Gapura yang dibentuk dari berbagai hasil tani, dan cara persembahan sesajen itu menggunakan cara dilemparkan kedalam kawah gunung Bromo yang sudah dinanti oleh sebagian suku Tengger.

Kasada yang dalam suku Tengger adalah nama bulan, dengan nama lain *Asuji* adalah bulan terakhir atau 12, yang dalam kalender Masehi tidak selalu jatuhnya di bulan 12, dikarenakan suku Tengger mempunyai sistem penanggalan Kalender sendiri, yang usianya rata-rata 30 hari (masing – masing bulan dibulatkan). (Tris, 2009)

Rata – rata tujuan wisatawan asing dan domestik yang datang ingin mengikuti upacara suku Tengger yang sudah banyak dikenal secara luas, adalah upacara *Yadnya Kasada* yang diadakan setiap satu tahun sekali. Upacara ini setiap tahunnya mengalami pasang surut jumlah wisatawan yang datang tetapi pada bulan *Kasada* selalu mengalami puncak kunjungan wisatawan. Namun pada kenyataannya suku Tengger sendiri mengalami penurunan jumlah pengikut upacara *Kasada*, dikarenakan generasi muda yang mulai tidak mengikuti upacara *Yadnya Kasada*.

Dalam upacara *Yadnya Kasada*, ada beberapa rentetan acara yang menarik dan unik untuk diikuti. Mulai dari acara pengambilan air suci di Madak Tirta, lalu air suci dibawa ke lereng gunung Bromo yang nantinya akan dibawa ke Pura Agung Luhur, di Pura Agung Luhur inilah acara inti dilaksanakan, mulai persembahan *Ongkek* (sesajen) memanjatkan do'a dan pemilihan dukun selanjutnya yang mana akan memimpin sebuah desa, setelah *Yadnya Kasada* selesai pun, acara tidak berhenti di gunung Bromo, melainkan berlanjut ke kawah gunung Bromo untuk melempar sesajen berupa hewan kurban, dan hewan unggas yang masih hidup.

Wisata budaya ini sudah berlangsung dari tahun ke tahun, dan peningkatan drastis tiap tahunnya dikarenakan event tahunan (upacara Yadnya Kasada), hal ini merupakan wisata budaya Jawa Timur yang paling diminati oleh wisatawan mancanegara, dan wisatawan domestik. Kebudayaan suku Tengger yang masih terjaga dan keunikan suku Tengger dalam berpakaian sehari-hari juga mengenakan asesoris anting pada laki-laki muda adalah suatu yang masih terjaga dalam kebudayaan suku Tengger.

Setelah bertahun-tahun budaya suku Tengger dikenalkan lewat media komunikasi, mulai dari TV, internet, blog dan media cetak seperti koran, buku esai, dan buku esai foto. Semua media digunakan untuk mengenalkan lebih dalam mengenai upacara Yadnya Kasada.

Media cetak yang sudah mengenalkan secara mendalam adalah buku esai, yang tak lebih menceritakan dan menyampaikan Informasi tentang suku Tengger secara verbal, tanpa atau sedikit menggunakan foto atau gambar. Selain buku esai juga ada fotografer yang mengabadikan hasil foto dalam kemasan media buku, namun tidak lebih adalah sebagai penyampaian karya mereka dengan sedikit info dan teknis fotografi bagi yang ingin mendapatkan hasil foto yang sama seperti karya fotografer tersebut. Buku esai foto juga ada yang menyertakan Informasi lebih, dengan komposisi foto dan esai yang berimbangan. (Tommy, 2011).

Belum ada buku esai foto yang secara khusus menceritakan tentang upacara Yadnya Kasada, suku Tengger Bromo. Buku yang telah beredar adalah buku yang berisikan tentang sebuah keindahan gunung Bromo, adapun buku tentang suku Tengger sendiri yang hanya berupa esai dan seperti buku sejarah. Penjualan buku

esai foto, data penjualannya memang tidak seberapa dibanding buku-buku lainnya. Dikarenakan buku esai foto lebih diminati oleh orang-orang yang hobby *travelling*, foto, daerah wisata. Memang pangsaanya tidak seberapa besar ketimbang buku yang populis seperti novel, hobby masakan, dan komik. Memang kecil sebesar 5% penjualannya tapi itu sudah termasuk besar untuk penjualan buku esai foto, dan buku yang mengangkat isu-isu yang sedang beredar, dan beberapa yang isunya lebih banyak dikenal orang banyak seperti isu Gang Dolly, dan penjualan buku dengan isu yang lagi beredar memang sedikit lebih tinggi dari yang lain. (Tommy, 2011).

Nilai penjualan secara harga, buku esai foto memang lebih tinggi, oleh karena itu penjualan buku sebesar 5% dibanding buku-buku lain seperti komik, novel dan hobby lainnya sudah termasuk besar dan mengalahkan penjualan buku komik atau lainnya yang berjumlah hingga ratusan eksemplar buku. Rata-rata harga penjualan buku esai foto di atas Rp. 100.000,00 dan jika penjualan buku dengan harga yang lebih rendah ditakutkan tidak balik modal. Oleh karena itu buku seperti esai foto ini sengaja dicetak sedikit, dan dengan patokan harga lebih tinggi dibanding buku lainnya (Tommy, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Dari kajian di atas dapat kita simpulkan, adanya sebuah masalah yang dapat diangkat adalah. Bagaimana merancang buku esai fotografi upacara Yadnya Kasada gunung Bromo suku Tengger sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

1.3 Batasan Masalah

1. Perancangan ini dibatasi pada upacara Kasada di gunung Bromo.
2. Fokus media yang digunakan adalah buku, dan berfungsi sebagai buku dengan karakteristik buku referensi.
3. Studi penelitian dibatasi hanya pada Taman Nasional Gunung Bromo, khususnya upacara Yadnya Kasada.
4. Studi tentang kehidupan suku Tengger, kebudayaan suku Tengger, khususnya upacara Yadnya Kasada.
5. Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam perancangan buku esai fotografi upacara Yadnya Kasada Gunung Bromo ini sebagai upaya dalam melestarikan budaya lokal, adalah :

1. Masyarakat dapat mengetahui dan mengenal upacara Kasada di gunung Bromo.
2. Dapat memberikan informasi kepada wisatawan domestik dan asing terhadap wisata gunung Bromo.
3. Menjadikan buku rancangan sebagai usaha pelestarian budaya lokal Jawa Timur, Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pembuatan buku esai fotografi ini adalah dapat menambah pengetahuan umum akan budaya-budaya lokal agar kita dapat memperkaya dan turut serta menjaga keutuhan budaya dari Bangsa Indonesia.

Perancangan buku ini dapat menjadi sebagai referensi penelitian lain yang melakukan penelitian terhadap budaya lokal lain, dalam merancang komunikasi dalam bentuk buku.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pembuatan buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur dalam meningkatkan pengetahuan akan budaya-budaya lokal yang tersebar di seluruh Jawa Timur, khususnya upacara Kasada yang mulai luntur dengan pengaruh budaya asing di Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru.